

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal yaitu pasar keuangan yang mempertemukan pemilik dana dengan pengguna dana untuk tujuan investasi jangka menengah dan jangka panjang. Pasar modal memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi setiap negara, termasuk Indonesia. Suatu indeks dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan, atau pertumbuhan transaksi di pasar (Fitria Puteri Sholikhah et al., 2022). Para pemodal di pasar modal dapat melakukan investasi dalam berbagai jenis surat berharga, seperti saham dan obligasi, serta berbagai instrumen derivatif, seperti hak, warrant, dan opsi. Investasi di pasar modal adalah cara untuk menanamkan modal di bidang aset keuangan dengan harapan mendapatkan hasil dari efek yang dibeli. Semakin besar pengaruh tingkat investasi terhadap perekonomian negara semakin besar (Fitria Puteri Sholikhah et al., 2022).

Dalam lima tahun terakhir, pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti pandemi Covid-19. Pada 2019, jumlah investor saham meningkat 40% menjadi 2,48 juta, sementara dana investor asing mencapai Rp49,19 triliun. Namun, pada 2020, IHSG jatuh ke level terendah sepanjang sejarah, 3.937,63,

akibat dampak pandemi. Meski begitu, langkah-langkah kebijakan seperti trading halt dan auto rejection asimetris berhasil meminimalisir penurunan lebih lanjut, dan IHSG pulih menjadi 6.008,7 pada akhir 2020. Pada 2021, IHSG naik 10,1% menjadi 6.581,5, dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp8.255,62 triliun, dan jumlah investor melonjak 93% menjadi 7,49 juta. Tahun 2022 menandai pertumbuhan lebih lanjut dengan IHSG mencapai 6.850,52, bahkan sempat mencapai rekor 7.318,016, serta kapitalisasi pasar menembus Rp9.600 triliun. Jumlah investor meningkat 37,5% menjadi 10,3 juta, mencerminkan peningkatan minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal. Secara keseluruhan, pasar modal Indonesia terus mencatatkan rekor baru dalam hal IPO dan penggalangan dana, memperkuat posisinya di kawasan ASEAN (Dhera Arizona, 2023).

Tandellin (Nuzula & Nurlaily, 2020 h. 29) mendefinisikan pasar modal sebagai Lokasi Dimana pihak investor yang ingin menggunakan kelebihan dananya untuk membeli sekuritas, dengan Perusahaan yang membutuhkan modal. Kedua pihak tersebut dapat melakukan transaksi sekuritas. Pertemuan tersebut dilaksanakan di bursa efek. Pasar modal memiliki 3 jenis yaitu pasar modal primer, sekunder dan pasar ketiga atau *over the counter*. (Nuzula & Nurlaily, 2020 h. 29). salah satu faktor pendorong perusahaan mendaftar menjadi anggota BEI dengan menjual saham atau menerbitkan obligasi adalah untuk memperoleh dana yang diharapkan bisa digunakan untuk ekspansi bisnisnya (Rahayu, 2024).

Perkembangan sektor energi di Indonesia semakin pesat, dengan peningkatan penggunaan energi surya, biomassa, bioenergi modern, dan panas bumi. Terutama tahun 2021, energi terbarukan telah menjadi bagian penting dari bauran energi nasional, dengan porsi energi surya sebesar 12%, panas bumi 8%, biomassa 5%, dan bioenergi modern 7%. Meskipun bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, dan gas alam masih mendominasi, kontribusi energi terbarukan terus meningkat, membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan akses listrik di daerah-daerah terpencil. Dukungan pemerintah dan kesadaran masyarakat sangat penting untuk mengoptimalkan pengembangan energi terbarukan (Wibowo, 2023).

Return merupakan keuntungan yang diperoleh dari sejumlah dana yang diinvestasikan ke sebuah Perusahaan. investasi dilakukan dengan harapan memperoleh keuntungan yang jauh lebih tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *return* merupakan imbal balik dari sejumlah dana uang diinvestasikan oleh investor kepada Perusahaan yang berupa keuntungan dari penjualan saham (Sa'adah & Nur'ainui, 2020 h.3).

Pemilik perusahaan selalu ingin melihat pertumbuhan untuk perusahaan mereka di satu perusahaan dan juga dapat membayar dividen kepada pemegang saham di perusahaan lain, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Ketika tingkat dividen yang dibayarkan meningkat, berarti ada sebagian laba yang ditahan. Jika perusahaan ingin memanfaatkan pendapatan tetapnya semaksimal mungkin, berarti porsi pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen semakin kecil. Rasio pembayaran dividen

adalah ukuran persentase laba yang akan dibayarkan (Nabella, 2022 h. 1). Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa makin tingginya *dividen payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan berarti makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan (Nabella, 2022 h. 1).

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik Perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya, (Kasmir, 2021 h. 206).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (Kasmir, 2021 h. 161).

Tabel 1. 1 DER, ROE, DPR dan *Return Saham* Sektor Energi Periode 2019-2023

Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Debt Equity Ratio</i>	0,59	0,57	0,57	0,49	0,57
<i>Return on equity</i>	0,13	0,08	0,25	0,38	0,23
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,44	0,88	0,96	0,81	0,87
<i>Return saham</i>	0,39	12,75	0,46	0,11	0,03

Sumber : Penulis, 2024

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,77 yang kemudian mengalami penurunan menjadi 0,75 pada tahun 2020. tahun 2021 menjadi 0,87 mengalami

peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 0,74, Lalu meningkat Kembali menjadi 0,81 pada tahun 2023.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* pada tahun 2019 -2023 mengalami fluktuasi . Rasio DER berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan di biyai oleh hutang. Semakin besar rasio ini akan semakin baik Rata-rata industri dalam rasio ini adalah sebesar 80% jika melebihi itu maka perusahaan tersebut dianggap kurang baik (Suleman et al., 2019 h. 11). Seperti (ADRO) mencatat laba bersih sepanjang 2022 sebesar setara Rp 43 triliun. Capaian tersebut meroket hingga 175% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Capaian laba bersih tersebut berasal dari pendapatan perseroan yang meningkat 103% menjadi sekitar Rp 123 triliun. selain karena faktor cuaca, suplai dan peristiwa geopolitik yang menyebabkan harga bertahan pada level tinggi, lonjakan pendapatan ADRO berasal dari kenaikan secara tahunan pada volume penjualan serta *average selling price* (Binekasri, 2023). Dengan meningkatnya laba bersih, perusahaan dapat menggunakan sebagian dari laba tersebut untuk membayar utang. Ini akan mengurangi total utang, yang pasti akan menurunkan rasio DER.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa *Return on Equitiy* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,15 kemudian mengalami penurunan yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,11. Tahun 2021 meningkat menjadi 0,33 kemudian pada tahun 2022 terus meningkat menjadi

0,42 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yang tidak begitu besar menjadi 0,26.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa *Return on equity* terjadi penurunan signifikan pada tahun 2019 dan 2020. Dengan adanya ROE maka para pemegang saham atau pemilik saham dapat menilai Tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan itu (Idham *et al.*, 2024). Besaran laba bersih pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) ini turun 41,16% secara tahunan dibanding dengan laba bersih pada akhir Desember 2019 yang senilai Rp 4,05 triliun. Untuk ekuitas di akhir 2020 ditutup pada posisi Rp 16,93 triliun, berkurang dari Rp 18,42 triliun per 31 Desember 2019 (Wareza, 2021). Penurunan pada laba dan ekuitas di PTBA pada tahun 2020 dikarenakan adanya efek pandemi *COVID-19* yang membuat semua kinerja perusahaan terhambat.

Return on equity pada tahun 2019, tahun 2021, tahun 2022 dan 2023 terus meningkat dibandingkan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal sebaik mungkin serta dapat memberikan laba yang baik dan dapat mempengaruhi kepercayaan investor. Pada perusahaan Pelita Samudra Shipping Tbk (PSSI) mencatatkan pertumbuhan laba bersih pada kuartal I tahun 2022 sebesar 9,9 juta dollar AS atau melesat 289 persen menjadi Rp 144,5 miliar. Meningkatnya laba bersih. Rasio Keuangan Perseroan sejauh ini berada pada kondisi baik, dengan kas dan setara kas sebesar 29 juta dollar AS. Dan untuk rasio Kewajiban terhadap Ekuitas sebesar 12 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya, yaitu 33

persen, berkat pelunasan pinjaman bank sebesar 10 juta dollar AS pada Januari 2022 (Safitri & Ika, 2022).

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2019 yaitu 0,42 mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 0,84, tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,96 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu 0,79, pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali menjadi 0,85.

Berdasarkan data diatas bahwa DPR mengalami kenaikan serta penurunan, pada tahun 2019 – 2023 jika dibandingkan tahun 2019 mengalami penurunan paling signifikan dibanding yang lainnya. *Dividend payout ratio* (DPR) mengukur proporsi laba bersih perusahaan yang dialokasikan kepada para pemegang saham sebagai dividen, yang menunjukkan seberapa banyak pendapatan perusahaan yang didistribusikan kepada para investor (Ropiah & Jayanti, 2024). Pada tahun 2019 DPR mengalami penurunan akibat terjadinya krisis COVID-19 karena dampaknya membuat menurunnya kegiatan industri manufaktur yang akhirnya berimbas pada lambatnya pertumbuhan ekonomi (Setianto, 2022). Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan signifikan yang dikarenakan adanya efek dari perang Rusia dan Ukraina yang membuat harga komoditas sector energi, terutama minyak mentah dan gas bumi naik terus dengan kecepatan tinggi (Setianto, 2022).

Berdasarkan data diatas bahwa *Return Saham* pada tahun 2019 yaitu 0,42 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan 0.11 , pada tahun 2021

mengalami penurunan 0,53 dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 0,87, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,02..

Berdasarkan hasil analisis dari (Chairul An *et al.*, 2022) dengan judul Pengaruh *Earning Per share* Dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020) bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap Kebijakan dividen, DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan Der berpengaruh signifikan terhadap *return* saham melalui kebijakan dividen.

Didukung dengan penelitian (Meirisa, 2023) dengan judul penelitian Peran Kebijakan Dividen (DPR) Memediasi *Earning Per Share* (EPS) Dan *Return on equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Return on equity* secara signifikan terhadap *Return* Saham, dan terdapat pengaruh positif signifikan variabel *Return on equity* terhadap *return* saham yang dimediasi oleh kebijakan pembagian dividen.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on equity* dan *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada sektor Energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan

1. Bagaimana pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap *Return* saham pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham pada sektor Energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap Kebijakan dividen Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kebijakan dividen pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Return* saham pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap *Return* saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return* saham dengan Kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan analisis penelitian ini berupa ruang lingkup penelitian yaitu membahas tentang bagaimana pengaruh *Return on equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2016–2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap *Return* saham pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap Kebijakan dividen Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kebijakan dividen pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.

5. Mengetahui bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Return* saham pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
6. Mengetahui bagaimana pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap *Return* saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
7. Mengetahui bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham dengan Kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.



1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

Secara teoritis untuk penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca untuk menambah wawasan, pengetahuan yang berguna sebagai referensi yang akan mendatang, memperbanyak pengetahuan mereka dalam

bidang manajemen keuangan dan mampu memberikan kontribusi teoritis di bidang ilmu keuangan berupa bukti empiris dalam konteks Pengaruh *Return on equity*, *Debt equity Ratio* terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening.

Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan keuangan dan menyusun strategi bisnis yang lebih efektif
2. Penelitian selanjutnya, diharapkan menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada bidang yang sama, sehingga memperkaya literatur dan penelitian terkait.
3. Bagi investor, diharapkan dapat membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat, dengan memberikan informasi yang akurat dan relevan terkait *return* saham, sehingga mampu meningkatkan kinerja saham dan menarik lebih banyak investor.

1.6 Sistematika penelitian

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada penelitian BAB I membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari berbagai landasan teori yang berisikan teori signalling, teori *Return* saham, teori *Return on equity* (ROE), teori *Debt Equity Ratio* dan teori Kebijakan Dividen serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, Teknik pengumpulan data, definisi operasional, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan data yang telah diperoleh berkaitan dengan pembahasan masalah yang sedang diteliti penulis. Didalam bab ini terdapat gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan penulis akan memberikan saran bagi perusahaan.

